

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Indonesia adalah negara di Asia Tenggara yang dilintasi garis khatulistiwa dan berada diantara benua Asia dan Australia serta antara Samudra Pasifik dan Samudra Hindia. Indonesia juga merupakan negara kepulauan terbesar di dunia. Indonesia memiliki 17.504¹. Pulau yang ada di Indonesia sangat indah sehingga tak jarang para wisatawan yang tertarik untuk mengunjungi pulau tersebut. Pulau-pulau di Indonesia banyak dimanfaatkan sebagai sektor pariwisata.

Pariwisata di Indonesia menempati urutan ke-4 dalam hal penerimaan devisa negara. Hasil data ini diperoleh dari Badan Pusat Statistik (BPS) menunjukkan urutan pertama adalah oil and gas (32.633), kemudian ada coal (24.501), crude palm oil (15.839), selanjutnya tourism memiliki jumlah 10.054 . Sektor pariwisata perlu dikembangkan lagi agar para wisatawan selalu ingin datang berkunjung. Dengan berkembangnya tempat-tempat wisata yang

¹ Chryshna,2016.*Berapa Banyak Pulau di Indonesia ?*.<http://edukasi.kompas.com>. Diakses pada tanggal 8 Januari 2017

lebih baik lagi akan menjadi daya tarik para wisatawan. Namun, terdapat masalah pada pariwisata di Indonesia sekarang ini yang sangat memprihatinkan dimana dengan mengikuti berkembangnya teknologi yang semakin pesat dapat menyebabkan faktor menurunnya kepedulian dalam pengembangan objek wisata. Penyebab faktor tersebut adalah dengan tidak terlaksananya keamanan, ketertiban, kebersihan serta keindahan. Permasalahan semacam inilah yang mengakibatkan berkurang/ menurunnya pengunjung wisata di Indonesia.

Dengan menumbuhkan dan mengembangkan tempat pariwisata, akan menimbulkan ketertarikan para wisatawan baik dalam maupun luar negeri untuk mengunjungi tempat-tempat wisata di Indonesia. Ketertarikan tersebut akan mempengaruhi niat pada seseorang untuk mengambil tindakan dalam mengunjungi tempat wisata tersebut. Namun dewasa ini masih banyak pula kekurangan dalam hal fasilitas serta jangkauan dalam menuju tempat wisata tersebut. Apalagi jika ada wisatawan yang sudah mengunjungi salah satu tempat wisata dan ingin datang kembali namun karena adanya permasalahan semacam ini akan mengurungkan niat para wisatawan yang ingin berkunjung kembali ke tempat wisata tersebut.

Kabupaten Bogor merupakan salah satu tempat yang menjadi daya tarik para wisatawan saat ini baik dalam maupun luar negeri. Di kabupaten bogor terdapat beragam pilihan destinasi wisata yang dapat menarik minat wisatawan. Keberadaan lokasi Bogor yang strategis berdekatan dengan ibukota negara Jakarta dan Ibukota Provinsi Jawa Barat yaitu Bandung dapat diuntungkan karena memungkinkan wisatawan menjadikan Bogor sebagai kota transit atau sebagai pilihan alternatif dalam berwisata. Kebun Raya Bogor yang biasa disingkat KRB merupakan salah satu objek wisata alam unggulan provinsi Jawa Barat, KRB atau Bogor Botanical Garden adalah sebuah kebun botani yang mempunyai koleksi bunga majemuk terbesar di dunia yang terletak di pusat Kota Bogor, Indonesia.

Luasnya mencapai 87 hektar dan memiliki 14.354 jenis koleksi pohon dan tumbuhan. KRB merupakan museum tanaman hidup dengan koleksi tanaman tropis terlengkap dan bunga majemuk terbesar di dunia, dibangun dengan sebuah konsep pertamanan yang indah. KRB menjadi induk dari sejumlah lembaga penelitian di Indonesia dalam bidang biologi, pertanian dan pariwisata. Seperti Herbarium Bogoriense, Treub

Laboratorium, Bibliotheca Bogoriense, Museum Zoologicum Bogoriense, Laboratorium Penyelidikan Laut dan Pariwisata².

Fungsi KRB antara lain melestarikan, mendayagunakan dan mengembangkan potensi tumbuhan melalui kegiatan konservasi, penelitian, pendidikan, peningkatan apresiasi masyarakat terhadap tumbuhan dan lingkungan dalam upaya pemanfaatan yang berkelanjutan untuk kesejahteraan masyarakat (*social welfare*), dan pariwisata karena mempunyai produk wisata yang tidak dimiliki oleh daya tarik wisata yang lain. Daya tarik wisata tersebut mampu mendatangkan wisatawan dengan pertumbuhan yang fluktuatif setiap tahunnya. Berikut jumlah kunjungan wisatawan ke KRB dari tahun 2006 – 2010³.

Tabel I.1 Jumlah pengunjung KRB 2006-2010

Tahun	Wisatawan	% Pertumbuhan
2006	921.721	
2007	971.867	5,44%
2008	848.291	-12,71%

² Hermansyah & Waluya, 2016. *Tourism and Hospitality Essentials (THE) Journal*, Vol. II, No. 1, 2012-24. *Analisis faktor-faktor pendorong motivasi wisatawan nusantara terhadap keputusan berkunjung ke Kebun Raya Bogor (Survei Pada Wisatawan Nusantara yang Berkunjung ke Kebun Raya Bogor)*. *Tourism & Hospitality Essentials Journal*, 2(1), 245-268.

³ *Ibid.*,

2009	1.145.369	35,02%
2010	845.021	-27,98%

Sumber : Pusat Data dan Informasi KRB, 2010.

Pada tahun 2010 terjadi penurunan jumlah kunjungan yang signifikan sebesar -27,98%. Hal ini dikarenakan terdapat beberapa daya tarik wisata pesaing baru di Kota Bogor. Wisatawan nusantara (wisnus) memiliki peranan yang sangat penting bagi perkembangan pariwisata Indonesia begitu juga dengan KRB karena 97,61% pengunjung KRB merupakan wisnus, menurunnya jumlah kunjungan yang signifikan ke KRB merupakan dampak dari menurunnya niat ke kebun raya bogor. Penurunan ini dapat mengganggu perkembangan KRB sebagai daya tarik wisata dan pusat konservasi tanaman⁴.

Banyaknya permasalahan yang terjadi di Kota Bogor yang dapat mengurungkan niat para wisatawan yang ingin mengunjungi kembali Kebun Raya Bogor. salah satunya yaitu buruknya sistem lalu lintas di Kota Bogor. Hal tersebut dapat dilihat pada kondisi jalan menuju kebun raya bogor yang sangat tidak kondusif. Pasalnya pada saat pemberlakuan sistem satu arah yang membuat kebingungan para masyarakat untuk melewati jalan tersebut

⁴ *Ibid.*,

membuat perjalanan menjadi macet dan terhambat. Terutama para wisatawan yang ingin mengunjungi kebun raya bogor, ini sangat mengganggu para wisatawan tersebut sehingga membuat mereka berfikir dua kali jika ingin mengunjungi ulang kebun raya bogor.

Sejumlah ruas jalan nyaris lumpuh saat pertama memberlakukan sistem satu arah di sekitar Kebun Raya dan Istana Bogor. Sejumlah pengendara nampak kebingungan begitu melintas di sekitar Kebun Raya Bogor. Di bundaran Tugu Kujang (Jalan Pajajaran-Ottista) dan simpang cagak Jalan Jalak Harupat-Pajajaran, banyak pengendara dari arah Sukasari menuju Warung Jambu maupun memutar arah ke Mall Botani Square, terjebak kemacetan karena bingung lajur.

Sebelumnya, pengendara tinggal lurus (Menuju Warung Jambu) atau yang hendak ke Mall Botani/Tol Jagorawi). Sejak diterapkannya satu arah terpaksa harus mengelilingi Kebun Raya dan Istana Bogor melalui Jalan Ottista, Ir H Juanda, Jalak Harupat, dan kembali ke Jalan Pajajaran. Kondisi tersebut banyak dikeluhkan masyarakat, baik secara langsung saat terjebak kemacetan maupun melalui media sosial⁵.

⁵ Haryudi, 2016. *Berlakukan satu arah, lalu lintas di Bogor nyaris lumpuh*. website: <http://metro.sindonews.com/read/1097546/171/berlakukan-satu-arah-lalu-lintas-di-bogor-nyaris-lumpuh-1459510520>. Diakses pada tanggal 9 Januari 2017

Tidak hanya itu, sering sekali terjadi kecelakaan yang menimpa para wisatawan yang berkunjung ke KRB. Terdapat korban tujuh orang tewas dan 29 lainnya mengalami luka-luka. Seluruh korban merupakan karyawan PT Asalta Mandiri Agung yang sedang melaksanakan family gathering sekaligus membahas permasalahan upah minimum kota/kabupaten⁶. Hal ini menyebabkan rendahnya citra destinasi pada Kebun Raya Bogor.

Kejadian seperti itu disebabkan karena kelalaian para petugas yang seharusnya melakukan pengawasan serta pemeliharaan pohon-pohon yang dianggap tumbang. Tidak hanya itu, di Kebun Raya Bogor belum menyediakan alat pendeteksi untuk pohon agar dapat mengetahui kesehatan pohon dan keadaan di dalam batang pohon juga menjadi penyebab . Keterbatasan dalam fasilitas di kebun raya bogor juga bisa menyebabkan hal tersebut terjadi berulang-ulang hingga memakan korban terus menerus. Sehingga para wisatawan yang belum mengunjungi maupun yang sudah mengunjungi Kebun Raya Bogor terpengaruh dan berfikir dua kali untuk mengunjungi Kebun Raya Bogor untuk dikemudian hari. Faktor tersebut terjadi karena kurangnya fasilitas di Kebun Raya Bogor.

⁶ Haryudi,2015.Tiga pengelola Kebun Raya Bogor jadi tersangka.
<http://nasional.sindonews.com/read/979562/149/tiga-pengelola-kebun-raya-bogor-jadi-tersangka-1426909501/10>. Diakses pada tanggal 9 Januari 2017

Bunga bangkai adalah salah satu tumbuhan langka yang dapat ditemukan di KRB. Sehingga ini menjadi daya tarik para wisatawan yang ingin mengunjungi KRB. Namun di awal musim penghujan ini bunga bangkai tersebut belum juga menunjukkan keindahannya. Para peneliti menyatakan banyak yang menyebabkan bunga ini belum kunjung mekar, salah satunya nutrisi di alam yang belum tercukupi untuk mekar dan juga kondisi alam yang kian tercemar.

Peneliti mengeluhkan beberapa tahun belakangan saat cuaca sendiri mulai tidak beraturan bunga bangkai dan *rafflesia* sulit untuk diprediksi. Bahkan di tahun 2014 dari banyaknya bunga bangkai di KRB, tidak ada satupun yang mekar⁷. Hal ini membuat kurangnya motivasi wisatawan untuk berkunjung ke Kebun Raya Bogor.

Dari berbagai permasalahan yang terjadi di KRB ada pula hal sudah sangat familiar di masyarakat. Selain pohon yang membuat enteng jodoh adapula jembatan merah. Di salah satu sisi Kebun Raya Bogor ada sebuah jembatan gantung berwarna merah yang sering disebut Jembatan Cinta. Jembatan ini tampak melintang dengan kokoh di atas Sungai Ciliwung yang mengalir di kebun

⁷Irzal,2016.*Sedih, bunga bangkai di Kebun Raya Bogor tak kunjung mekar.* website: travel.kompas.com/read/2016/02/05/160500527/Sedih.Bunga.Bangkai.di.Kebun.Raya.Bogor.Tak.Kunjung.Mekar. Diakses pada tanggal 21 Januari 2017

raya. Jembatan ini memang tampak kokoh, tapi untuk alasan keamanan maksimal hanya 10 orang yang disarankan melintas pada waktu bersamaan⁸. Karena adanya hal tersebut dapat membuat perasaan yang tidak nyaman bagi para wisatawan saat melintasi jembatan tersebut. Sehingga *place attachment* pada Kebun Raya Bogor berkurang.

Berdasarkan uraian di atas, peneliti merasa tertarik untuk mengangkat permasalahan niat untuk mengunjungi kembali Kebun Raya Bogor.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka dapat dikemukakan bahwa penurunan pengunjung dikarenakan rendahnya intensi para wisatawan terutama yang sudah pernah berkunjung ke Kebun Raya Bogor melalui hal-hal berikut :

1. Kurangnya motivasi wisatawan
2. Buruknya sistem lalu lintas di Kota Bogor
3. *Place attachment* yang semakin berkurang di Kebun Raya Bogor

⁸Yustiana,2015..Mitos cinta di jembatan Kebun Raya Bogor. <https://travel.detik.com>
Diakses pada tanggal 9 Januari 2017

4. Rendahnya citra destinasi pada Kebun Raya Bogor
5. Kurangnya fasilitas yang di sediakan dalam pemeliharaan pohon-pohon di Kebun Raya Bogor.

Dalam menentukan variabel yang akan diuji, peneliti mengkaji tujuh artikel ilmiah yang meneliti tentang wisata disuatu daerah/kota. Setelah itu peneliti membuat tabel studi kajian yang bertujuan untuk mengidentifikasi literatur yang mendukung variabel penelitian.

C. Pembatasan Masalah

Dari identifikasi masalah tersebut, ternyata masalah niat mengunjungi kembali memiliki penyebab yang sangat luas. Oleh karena itu berdasarkan uraian masalah tersebut, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul:

“Pengaruh Motivasi, *Place Attachment* dan Citra Destinasi terhadap Intensi mengunjungi ulang ke Kebun Raya Bogor”.

D. Perumusan Masalah

Berdasarkan pembatasan masalah diatas, maka masalah dapat di rumuskan sebagai berikut :

1. Apakah terdapat pengaruh Motivasi terhadap Intensi mengunjungi ulang ke Kebun Raya Bogor ?

2. Apakah terdapat pengaruh *Place Attachment* terhadap Intensi mengunjungi ulang ke Kebun Raya Bogor ?
3. Apakah terdapat pengaruh Citra destinasi terhadap Intensi mengunjungi ulang ke Kebun Raya Bogor ?

E. Kegunaan Masalah

Dari hasil penelitian ini diharapkan menjadi bermanfaat bagi berbagai pihak yang terkait.

Secara Teoritis :

- a. Penelitian ini menggunakan variabel dengan kombinasi baru yang jarang dilakukan sebelumnya dimana menggabungkan variabel-variabel yang digunakan untuk meneliti suatu objek wisata.
- b. Penelitian ini bisa digunakan sebagai referensi ataupun rujukan dalam pengembangan teori pengaruh motivasi, *place attachment*, citra destinasi terhadap niat berkunjung kembali ke Kebun Raya Bogor.

Secara Praktis :

Penelitian ini memberikan informasi, gambaran, pandangan untuk para pemilik Kebun Raya maupun pihak terkait dan Pemerintah Daerah tempat wisata terutama di Kota Bogor tentang alasan wisatawan yang berniat untuk berkunjung kembali ke Kebun Raya Bogor.